

Penerapan Metode Inquiry dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mrawan 01 Jember
(The Application of Inquiry Method in Social Studies on Product , Communication and Transportation technology to Improve The Fourth Grade's Learning Motivation and Learning Outcomes in SDN Mrawan 01 Jember)

Tituk Handayani, Rahayu, Sihono
 Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: @yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Mrawan 01 Jember dengan tujuan untuk menerapkan metode *inquiry* agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS pokok bahasan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di SDN Mrawan 01 Jember. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa rendah dan hasil belajar siswa kurang baik pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus selama 3 kali pertemuan, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 39 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumen dan tes hasil belajar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, skor motivasi belajar siswa siklus I sebesar 79 (kategori tinggi), mengalami peningkatan 9,43% pada siklus II menjadi 88,43 (kategori sangat tinggi). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 60,1 (kategori cukup baik) dan pada siklus II sebesar 81,3 (kategori sangat baik).

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Inquiry*, Motivasi Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This research was conducted in the fourth grade's of SDN Mrawan 01 Jember with the purpose of the application of inquiry method to improve the fourth grade student's motivation and learning outcomes in social studies on Product, Communication and Transportation Technology in SDN Mrawan 01 Jember. It was because there is less learning motivation and low learning outcomes in social studies. This research uses Classroom Action Research (SAC) which was conducted in two cycles which was carried on for three meetings, with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is fourth grade's with the total number of 39 students. Data collection methods used in this research were observation, interview, documentation, and test . Data Analysis in this research is descriptive qualitative. Based on the result of research, the score of students motivation in the first cycle was 79 (high category), in the second cycle have enhanced to 9,43% become 88,43% (very high category). Based on the students learning outcomes have also that enhanced, the first cycle reached 60,1 (medium/enough category) and the second cycle reached 81,3 (very good category).

Keywords: Learning Outcomes, *inquiry*, Learning Motivation, Classroom Action Research

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh

kualitas sumber manusianya. Dan indikator sumber manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan

masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia tersebut dan sebaliknya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2006:7). Jadi tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan tidak hanya semata-mata segi kecerdasan (intelektual) saja, tetapi juga mencakup segi sikap dan keterampilan. Tujuan pendidikan yang demikian luas ini tidak bisa dicapai hanya melalui proses pembelajaran yang semata-mata menekankan pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi menuntut keaktifan belajar yang sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, untuk menghadapi kerasnya hidup dan beratnya tantangan dimasa yang akan datang. Hal itu sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Supangat, 2013). Berdasarkan kurikulum 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta cinta damai. Kenyataan dilapangan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas cukup memprihatinkan karena terdapat kesenjangan antara tuntutan dunia modern yang makin kompleks dan cepat berubah dengan bekal yang diberikan pada anak didik yang di tuntut dengan perkembangan teknologi yang semakin maju untuk terus mengembangkan bakatnya, mewujudkan masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, maju, mandiri, dan modern, sehingga lahirlah insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam transformasi sosial di masyarakat. Sedangkan bekal yang di berikan kepada anak didik yaitu anak didik lebih banyak dilatih mendengarkan, mengingat dan hafalan saja terutama dalam pelajaran IPS. Keadaan itu sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada siswa SDN Mrawan 01 Jember pada tanggal 17 Januari 2014, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah dengan skor motivasi belajar siswa secara klasikal sebesar 39,8. Dari 39 Siswa hanya 2 siswa yang tergolong motivasi belajarnya tinggi, sedangkan 15 siswa memiliki motivasi belajar cukup dan 22 siswa tergolong motivasi rendah. Berdasarkan informasi hasil

belajar siswa diperoleh dari guru kelas IV melalui data nilai Ulangan Harian di semester 2 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tentukan di SDN Mrawan 01 Jember untuk mata pelajaran IPS adalah 65. Skor pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah 50,6 dengan katagori kurang baik. Dengan jumlah siswa 39 orang, 6 siswa memiliki skor hasil belajar dalam katagori baik, 5 siswa cukup baik, 6 siswa kurang baik dan 22 siswa dalam katagori skor hasil belajar yang sangat kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada guru dan siswa di SDN Mrawan 01 Jember khususnya kelas IV, di peroleh informasi bahwa siswa kurang begitu antusias dalam pembelajaran IPS. Proses pembelajarannya kurang meningkatkan motivasi siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Proses pembelajaran kurang menarik, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak termotivasi dalam pembelajaran. Saat mendengarkan penjelasan guru, siswa terlihat kurang memperhatikan dan hanya beberapa yang mencatat apa yang di sampaikan oleh guru sehingga tidak menggali pengetahuan siswa secara optimal. Selain itu siswa merasa kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru, sehingga minat dan gairah belajar siswa menurun.

Oleh karena itu pembelajaran IPS memerlukan penggunaan metode yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya salah satu upaya untuk memecahkan masalah diatas adalah dengan menerapkan metode inquiry. Metode pembelajaran ini berkembang dari ide John Dewey pada tahun 1913 yang terkenal dengan "Problem Solving Method" atau metode pemecahan masalah semua langkah yang ditempuh mulai dari merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dengan data dan menarik kesimpulan dapat membimbing siswa berfikir obyektif dalam memecahkan masalah. Dengan inquiry siswa – siswa akan dilibatkan melakukan penyelidikan terhadap factor – factor yang belum pernah dilakukan dan ini akan memberikan motivasi yang tinggi. Metode inquiry memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Siswa didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah – masalah yang dihadapinya lalu menarik kesimpulan sendiri melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, logis dan sistematis sehingga diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mrawan 01 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014"**

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mrawan 01 Jember kecamatan Mayang kabupaten Jember. Penentuan subjek penelitian menggunakan populasi yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas tersebut merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah-langkah tersebut menurut Kemmis & Taggart (dalam Sari, 2011:31), digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis, meliputi empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah keinginan, kemauan dan semangat belajar yang timbul dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan indikator :

- minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran;
- semangat siswa untuk melakukan tugas- tugas belajarnya;
- tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya;
- reaksi yang di tunjukkan siswa terhadap stimulus yang di berikan guru;
- rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tes tulis berupa tes subjektif. Hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar kognitif yang meliputi tingkat pemahaman dari C1, C2, C3 dan C4.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Skor motivasi belajar siswa

$$P = \frac{M}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = skor pencapaian motivasi belajar

M = jumlah skor motivasi yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal motivasi

Dari rumus di atas dapat ditentukan tingkat kategori aktivitas belajar siswa dengan kriteria seperti pada tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Skor Motivasi	Kategori Motivasi
81 - 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Cukup
21 - 40	Rendah
0- 20	Sangat Rendah

Sumber: adaptasi dari Masyhud (2012).

b. Skor hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan metode inquiry dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Dari rumus di atas dapat ditentukan tingkat kategori hasil belajar siswa dengan kriteria seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori hasil belajar siswa

Kategori Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-80
Cukup Baik	60-70
Kurang Baik	50-60
Sangat Kurang Baik	0-50

Sumber: Masyhud (2012).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah meminta ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Mrawan 01 Jember. Dalam tindakan pendahuluan ini peneliti menggunakan berbagai berbagai metode pengumpulan data antara lain, teknik wawancara, dokumen, observasi dan angket.

Wawancara dengan guru kelas IV SDN Mrawan 01 Jember dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam KBM dan kondisi belajar siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa guru menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Namun metode yang lebih sering digunakan guru adalah metode tanya jawab. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan hasil belajar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di SDN Mrawan 01 Jember. Hasil pengumpulan data dokumen diperoleh daftar nama siswa dan nilai Ulangan Harian mata pelajaran IPS pada semester genap

Penyebaran angket dilakukan bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa ketika belajar di dalam kelas sebelum diadakan tindakan. Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada siswa SDN Mrawan 01 Jember sebelum pelaksanaan tindakan (prasiklus) diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS tergolong dalam kategori rendah yaitu skor motivasi belajar siswa klasikal pada prasiklus sebesar 39,8. Dari 39 Siswa hanya 2 siswa yang tergolong motivasi belajarnya tinggi dengan persentase 5%, sedangkan 15 siswa memiliki motivasi belajar cukup dengan persentase 39% dan 22 siswa tergolong motivasi rendah dengan persentase 56%.

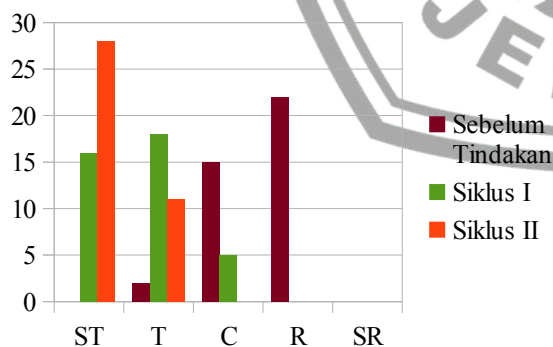
Sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada.

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode inquiry skor motivasi belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Kategori Keaktifan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Tinggi	0	16	28
Tinggi	2	18	11
Cukup	15	5	0
Rendah	22	0	0
Sangat Rendah	0	0	0
Jumlah	39	39	39

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa sebelum tindakan siswa dengan motivasi sangat tinggi sebanyak 0, tinggi 0, cukup aktif 15, rendah 22 dan sangat rendah 0. Dari sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa dengan motivasi sangat tinggi 16, tinggi 18, cukup 5, rendah 0, dan sangat rendah 0. begitupula dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu siswa dengan motivasi sangat tinggi 28, tinggi 11, cukup 0, rendah 0, dan sangat rendah 0. Perbandingan motivasi belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Grafik perbandingan motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II



Gambar 1. Grafik perbandingan motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran IPS pokok bahasan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui penerapan metode inquiry. Sebelum tindakan skor motivasi belajar siswa secara klasikal sebesar 38,9 siklus I sebesar 79, dan siklus II sebesar 88,43. Dari

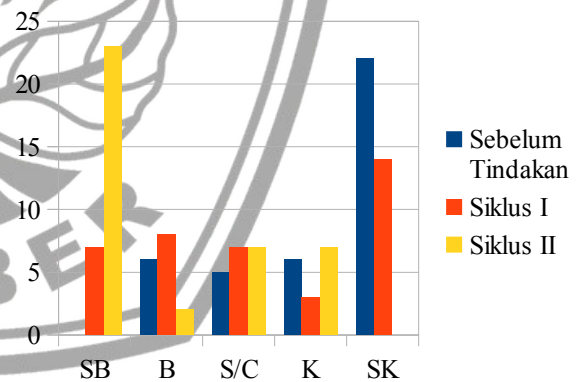
sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 40,1%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,43 %.

Penerapan pembelajaran metode inquiry selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan kriteria hasil belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II

Kategori Hasil Belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0	7	23
Baik	6	8	2
Cukup Baik	5	7	7
Kurang Baik	6	3	7
Sangat Kurang Baik	22	14	0
Jumlah	39	39	39

Lebih jelasnya perbandingan skor hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Grafik perbandingan kriteria hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Skor hasil belajar siswa secara klasikal juga meningkat. Hasil belajar siswa pada pra siklus skor hasil belajar siswa 50,6. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, skornya sebesar 60,1. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah 9,5. Pada siklus II skornya mencapai 81,3. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 21,2. Adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan semakin baik. Pada kegiatan penyampaian

materi melalui dengan media banner, siswa merasa tertarik dengan yang disampaikan guru dan setiap guru memberi pertanyaan siswa dapat menjawabnya, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi kelompok, dalam kelompok siswa melakukan langkah-langkah dalam metode inquiry dan guru membimbing siswa, walaupun pada siklus I banyak siswa yang tidak berperan aktif dalam kelompoknya tetapi pada siklus II mulai tampak ada tanggung jawab pada setiap siswa terhadap kelompoknya sehingga materi lebih dipahami melalui kerja kelompok.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II terdapat temuan penelitian antara lain rendahnya keberanian siswa dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya dapat diminimalisir dengan pemberian umpan kepada siswa, motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, ada beberapa siswa yang mengalami penurunan hasil belajar pada siklus I maupun pada siklus II, penerapan metode inquiry dalam pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Mrawan 01 Jember semester genap tahun ajaran 2013/2014. Motivasi belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil analisis data angket pada pra siklus skornya sebesar 38,9. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I, skornya sebesar 79, Sehingga peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah 40,1. Sedangkan pada siklus II skor motivasi belajar siswa secara klasikal sebesar 88,43 dengan kategori sangat tinggi. Sehingga peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 9,43. penerapan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Mrawan 01 Jember semester genap tahun ajaran 2013/2014. Hasil belajar siswa pada pra siklus skor hasil belajar siswa 50,6. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, skornya sebesar 60,1. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah 9,5. Pada siklus II skornya mencapai 81,3. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 21,2.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan adalah bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. bagi siswa, diharapkan dengan bimbingan dari guru dapat belajar secara berkelompok, lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode inquiry, dan dapat menyimak materi yang disampaikan oleh guru dengan

baik. bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis yang diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang baru dan mengarah pada kebaikan hingga pada akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis T.H. Mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II atas waktu, perhatian, dan sarannya dengan penuh kesabaran selama bimbingan penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga kepada orang tua dan teman-teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2010 atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis demi kelancaran pengerjaan skripsi ini.

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*. Jakarta : Depdiknas
- [2] Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [3] Masyhud, M. S. 2012. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: LPMPK.
- [4] Sari, R.K. 2008. *Peningkatan Motivasi dan Hasil belajar IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Melalui Model Course Review Horay pada Siswa Kelas IV SDN Kesilir 02 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010-2011*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. FKIP Universitas Jember
- [5] Supangat. 2013. <https://sites.google.com/site/webipssmpdkijakarta/in-the-news/karakteristikdantujuankurikulum2013>. [27 Januari 2014]